

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Setiap perusahaan selalu mengadakan persediaan bahan baku. Tanpa adanya persediaan maka perusahaan dihadapkan pada suatu resiko bahwa pada suatu waktu tidak dapat memenuhi kebutuhan langganan atau jasa yang dihasilkan. Hal ini mungkin terjadi karena tidak selamanya barang-barang atau jasa tersedia setiap saat hal ini akan mengakibatkan perusahaan akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang seharusnya didapatkan. Persediaan bahan baku dalam perusahaan adalah merupakan hal yang sangat penting untuk dikendalikan dengan baik. Setiap perusahaan yang menyelenggarakan proses produksi akan selalu memerlukan persediaan bahan baku. Dalam hal ini tidak terkecuali, baik perusahaan tersebut perusahaan kecil, perusahaan menengah, atau perusahaan besar selalu memerlukan persediaan bahan baku. Namun demikian persediaan bahan baku ini akan berbeda untuk setiap perusahaan, baik dalam jumlah maupun macam dari persediaan bahan baku. Pada umumnya bagi perusahaan besar dan menengah persediaan bahan baku ini selalu dikendalikan dengan baik, sehingga persediaan bahan baku yang ada dalam perusahaan akan benar-benar menunjang pelaksanaan proses produksi dengan seefisien mungkin.

Dalam penyelenggaraan persediaan bahan baku ini diusahakan agar bahan baku yang ada dalam perusahaan dapat mempunyai biaya serendah mungkin. Keadaan semacam ini belum tentu dapat dijumpai pada perusahaan-perusahaan kecil. Persediaan bahan baku di dalam perusahaan kecil belum tentu dipersiapkan dengan sebaik-baiknya sehingga biaya persediaan bahan baku semacam ini belum tentu dapat diusahakan pada tingkat biaya persediaan serendah mungkin. Dengan demikian akan dapat dijumpai beberapa pemborosan dalam penyelenggaraan persediaan bahan baku, dimana sebenarnya pemborosan semacam ini dapat dihindarkan.

Apapun keadaannya pada prinsipnya perusahaan-perusahaan yang melakukan proses produksi akan menyelenggarakan persediaan bahan baku untuk kelangsungan proses produksi. Beberapa hal yang menyebabkan perusahaan menyelenggarakan persediaan bahan baku antara lain :

1. Material yang akan dipergunakan untuk proses produksi tidak dapat dibeli atau di datangkan satu-persatu dalam unit yang dibutuhkan pada saat bahan baku dipergunakan untuk proses produksi. Bahan baku pada umumnya dibeli dalam suatu jumlah unit tertentu dimana jumlah unit tersebut dipergunakan untuk menunjang pelaksanaan proses produksi dalam jangka waktu tertentu, misalnya untuk jangka waktu beberapa minggu, beberapa bulan dan lain sebagainya. Dengan keadaan semacam ini bahan baku

yang sudah dibeli oleh suatu perusahaan namun belum dipergunakan untuk pelaksanaan proses produksi akan tetapi akan masuk sebagai persediaan bahan baku dalam perusahaan.

2. Apabila perusahaan tidak mempunyai persediaan bahan baku, sedangkan bahan baku yang dipesan untuk di datangkan ke perusahaan belum datang, maka pelaksanaan kegiatan proses produksi akan terganggu. Ketiadaan bahan baku dalam perusahaan ini mengakibatkan terhentinya pelaksanaan proses produksi mesin-mesin dan peralatan yang secara langsung memproses bahan baku tersebut. Dalam waktu-waktu berikutnya mesin dan peralatan yang dipergunakan untuk proses produksi pada tahap ke dua dan ke tiga mengalami kemacetan. Proses produksi ini dapat berjalan kembali apabila bahan baku yang diperlukan sudah tersedia untuk dilakukan proses produksi. Pengadaan bahan dalam keadaan seperti ini dapat terjadi apabila bahan baku yang sudah dipesan sudah datang atau mengadakan pembelian mendadak dalam jumlah kecil. Cara pengadaan bahan baku yang dilaksanakan dengan jalan keluar dari keadaan normal akan membawa konsekuensi bertambah tingginya harga beli, hal ini tidak akan menambah keuntungan bagi perusahaan melainkan akan mendatangkan kerugian bagi perusahaan.

3. Untuk menghindarkan dari kekurangan bahan baku, maka perusahaan dapat saja memutuskan untuk menyelenggarakan persediaan bahan baku dalam unit yang cukup banyak. Namun demikian persediaan bahan baku yang sangat besar juga akan membawa akibat berbagai macam yang akan merugikan perusahaan. Dengan jumlah persediaan bahan baku yang sangat besar mengakibatkan terjadinya biaya-biaya persediaan bahan baku menjadi besar pula. Persediaan semacam ini, perusahaan akan melibatkan infestasi yang cukup besar, bila perusahaan menanamkan dananya dalam bentuk persediaan berarti menyebabkan biaya-biaya penyimpanan yang berlebihan, dimana dana ini seharusnya dapat ditanamkan dalam infestasi yang lebih menguntungkan.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat diketahui bahwa untuk menyelenggarakan persediaan material dalam proses produksi tidak mungkin terlaksana apabila perusahaan tidak mempunyai persediaan bahan baku. Namun demikian persediaan bahan baku yang terlalu besar jumlahnya juga tidak akan menguntungkan perusahaan.

Sistem persediaan merupakan serangkaian kebijaksanaan dan pengendalian yang memonitor tingkat persediaan dan menentukan jumlah persediaan yang harus dijaga hal ini bertujuan untuk menetapkan dan menjamin tersedianya sumber daya dalam kuantitas dan waktu yang tepat. Dengan

adanya latar belakang dan permasalahan diatas penulis mengangkat sebuah judul "Analisa Pengendalian Persediaan Material pada Bangunan Kapal Baru di PT. DUMAS SURABAYA".

### 1.2. Tujuan

Adapun tujuan yang ingin dicapai melalui penulisan dari hasil analisa ini adalah :

- Untuk mengenal perusahaan PT. Dumas Surabaya, khususnya dalam perencanaan, pengaturan, persediaan material sebagai sumber daya pendukung pembuatan kapal-kapal baru.
- Diharapkan dari hasil analisa ini dapat diperoleh suatu gambaran pola dasar sistim perencanaan dan pengadaan material bagi industri perkapalan.
- Dari tiori-teori persediaan material secara umum dengan data-data secara umum di lapangan, penulis berusaha untuk memberikan analisa yang lebih baik dari sistim perencanaan dan pengadaan material dalam rangka peningkatan produktivitas industri perkapalan dimasa depan pada PT. Dumas Surabaya.

### 1.3. Batasan Masalah

Masalah persediaan material mempunyai ruang lingkup yang cukup luas baik ditinjau dari segi teknis maupun ekonomis. Adapun dalam hal ini penulis menitik beratkan pada prosedur pengadaan kebutuhan meteriak sebagai

pendukung pembuatan kapal-kapal baru. Pengadaan material tersebut adalah berupa material pokok yaitu plat dan profil dalam hal ini penulis tidak membahas material bantu atau consumable.

#### 1.4. Metodologi

Guna membahas masalah pengendalian persediaan material pada pembangunan kapal baru, maka penulis mengadakan pengamatan secara langsung pada masalah tersebut. Untuk itu diperlukan metode agar mendapatkan data masukan guna menunjang dan memperjelas penulisan ini. Metode yang dipergunakan adalah :

##### - Studi Literatur

Merupakan dasar teori dalam memperoleh konsep-konsep dasar dalam membantu terselesainya penulisan ini dan dimaksudkan untuk dijadikan suatu pedoman agar tinjauan ini terarah pada sasaran yang dimaksud.

##### - Studi Lapangan

Studi ini diperlukan untuk mengetahui yang sebenarnya dalam melaksanakan mekanisme pengadaan material sebagai bahan dasar dalam pelaksanaan proses produksi. Studi ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengadakan wawancara (interview), observasi dalam bidang pengadaan ruang lingkup pengadaan material.